

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Telang (*Clitoria ternatea L.*) merupakan tumbuhan yang lazim kita jumpai di halaman rumah atau di tepi hutan. Tumbuhan ini berasal dari Asia dan tumbuh dengan baik pada tanah berpasir dengan curah hujan yang cukup memadai, serta terkena paparan sinar matahari yang cukup baik (Suryana, 2021). Bunga Telang telah dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah Jawa dan Makassar. Bagian-bagian tanaman telang yang dimanfaatkan oleh masyarakat meliputi bunga, daun, dan akarnya. Bunga Telang ini memiliki warna ungu-kebiruan yang khas (Purwanto *et al*, 2022). Bunga telang memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang agro sosiologi karena penanamannya yang cukup mudah dan dapat ditanam pada lahan kosong seperti perkarangan rumah, selain itu dapat dikembangkan sebagai usaha alternatif sumber penghasilan selain dari tanaman pangan atau komoditas lainnya, karena bunga telang memiliki nilai jual yang cukup tinggi (Putri, 2023). Untuk mengetahui senyawa yang terkandung dalam ekstrak bunga telang dapat dilakukan skrining fitokimia.

Skrining fitokimia pada tanaman ini, menunjukkan adanya berbagai senyawa, seperti tanin, saponin, alkaloid, flavonoid, dan steroid. Senyawa terbesar yang terkandung pada bunga telang merupakan senyawa flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan, (Putri, 2023). Sejumlah penelitian yang telah dilakukan pada tanaman ini menunjukkan bahwa *Clitoria ternatea* atau tanaman Telang memiliki

efek farmakologis yang cukup luas, seperti antimikroba, antiparasit, antiinflamasi, antioksidan, antidepresan, antidiabetes, dan bahkan berpotensi memengaruhi sistem saraf (Al- Snafi, 2016). Penelitian yang dilakukan Nurgustiyantri. (2021), menunjukkan hasil skrining fitokimia pada tanaman tersebut teridentifikasi senyawa alkaloid, saponin, flavonoid, steroid dan Tanin. Untuk mengetahui senyawa yang terkandung dalam Bunga telang dapat dilakukan dengan cara skrining fitokimia proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan bahan kimia khusus dalam reaksi tertentu untuk mengenali jenis senyawa yang ada di dalam tumbuhan tersebut (Putri, 2013).

Pada penelitian ini skrining fitokimia yang digunakan, yaitu metode konvensional, berupa pereaksi warna untuk mendapatkan senyawa alkaloid, flavonoid, tanin, saponin dan steroid. Pemilihan senyawa berdasarkan penelitian sebelumnya. Metode ekstraksi dibagi menjadi 2 yaitu ekstraksi panas dan dingin. Ekstraksi panas meliputi, refluks, soxhlet, infusa, dekokta dan ekstraksi dingin meliputi, maserasi dan perkolasi. Metode yang dipilih pada penelitian ini yaitu ekstraksi maserasi dan infusa. Kelebihan dari ekstraksi maserasi yaitu bagian tanaman yang akan diekstraksi tidak harus dalam wujud serbuk yang halus, tidak diperlukan keahlian khusus dan lebih sedikit kehilangan cairan penyari (Nahor *et al.*, 2020). Kelebihan dari ekstraksi infusa yaitu alat yang digunakan pada metode ini mudah didapatkan, suatu metode ekstraksi yang sederhana, dan relatif murah (Febrina and Sari, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kandungan yang terdapat pada ekstrak Bunga telang yang

diekstraksi menggunakan metode ekstraksi maserasi dan infusa.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana hasil skrining fitokimia secara konvensional pada ekstrak bunga telang yang diekstraksi dengan metode maserasi ?
2. Bagaimana hasil skrining fitokimia secara konvensional pada ekstrak bunga telang yang diekstraksi dengan metode infusa ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kandungan yang terdapat pada ekstrak bunga Telang yang diekstraksi dengan metode maserasi
2. Untuk mengetahui kandungan yang terdapat pada ekstrak bunga Telang yang diekstraksi dengan metode infusa

1.4 Mengetahui Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa D-III Farmasi untuk mengetahui hasil kandungan skrining fitokimia pada ekstrak bunga Telang Dengan metode Konvensional yang di ekstraksi dengan metode maserasi dan infusa

1.4.2 Bagi Lembaga Farmasi

Penelitian ini merupakan awal dari penelitian yang dapat dilakukan kedepannya untuk mengembangkan potensi dari kandungan Bunga Telang sebagai bahan obat yang tercipta dari bahan fitofarmaka.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai reverensi untuk masyarakat tentang kandungan yang terdapat dari Bunga Telang, sehingga dapat digunakan sebagai obat alami

1.5 Hipotesa

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwaniati, 2020, pada hasil ekstrak bunga telang yang diekstraksi menggunakan metode maserasi didapatkan hasil skrining fitokimia positif flavonoid, saponin, tanin, steroid, akan tetapi negatif pada alkaloid.